

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan semakin beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia, sehingga menuntut kita untuk selalu berinovasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Susanto (2013: 165) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Melalui pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas, baik di halaman sekolah, taman maupun tempat lainnya yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Jihad dan Haris (2013: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Aspek belajar tertuju kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Aspek mengajar

berorientasi pada hal-hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Mulyasa (2011: 111) pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pemberian pengalaman belajar secara langsung dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPA menjadi efektif dan optimal serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banyak guru di sekolah dasar yang menerapkan kegiatan pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran IPA sering kali dilaksanakan secara konvensional, sebagian besar menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa kerap kali berperan sebagai objek belajar sehingga keaktifan dan keterlibatan siswa kurang terlihat. Selain itu, guru juga belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan materi pelajaran yang disampaikan. Wisudawati & Sulistyowati (2014: 10) berpendapat bahwa proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan di SDN Jaticalang 1 Sidoarjo, diketahui dalam proses pembelajaran di kelas tersebut masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang didominasi oleh pemberian tugas dan ceramah. Penggunaan metode pembelajaran tersebut kurang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang antusias untuk belajar. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA adalah ≥ 70 .

Berkenaan dengan hal tersebut, maka diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif dan optimal serta mampu mengembangkan kualitas pembelajaran. Selain itu, diperlukan pula pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran yang baik, siswa akan antusias untuk belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diperlukan adalah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 99) pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningsih (2013), menunjukkan hasil penelitian diperoleh mean *posttest* kelompok kontrol adalah 81,91; sedangkan untuk kelompok eksperimen adalah 88,88. Hasil perhitungan ini didapat $t_{hitung} = 3,110 > t_{tabel} = 2,011$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses dengan media power point

pada pembelajaran IPA efektif terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 01 Bringin Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herliana (2013) yang melakukan jenis penelitian eksperimen *quasi eksperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol adalah 71,66 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,97 serta diperoleh $t_{hitung} = 2,94 > t_{tabel} = 1,996$. Hal ini berarti pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Pontianak Selatan.

Selain itu, pendekatan keterampilan proses juga pernah diterapkan dalam penelitian tindakan kelas oleh Noviyanti (2013), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar sebelum menggunakan pendekatan keterampilan proses pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar 31,33 dengan ketuntasan hanya 4 orang siswa (13,33%). Kemudian mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan keterampilan proses yakni pada siklus pertama yaitu menjadi 67,33 dengan ketuntasan belajar 11 orang siswa (36,67%) pada siklus kedua kembali mengalami peningkatan menjadi 88 dengan ketuntasan 26 orang siswa (86,67%). Hal ini menandakan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat menjadikan salah satu jalan keluar untuk mengatasi permasalahan di kelas dalam upaya peningkatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang itulah diajukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo?
- 2) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses?
- 3) Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti dalam hal ini perlu membatasi masalah yang dikaji untuk memudahkan dalam penelitian sehingga menjadi efektif dan efisien. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Bahan penelitian dibatasi pada konsep pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).
- 3) Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada aspek kognitif saja.

- 4) Keterampilan proses yang digunakan adalah keterampilan mengobservasi, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, meramalkan, dan menginferensi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo.
- 2) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- 3) Mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

- 2) Bagi siswa

Siswa lebih semangat untuk belajar karena merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

- 3) Bagi sekolah, dapat membuat pelatihan bagi guru-guru yang belum mengetahui berbagai perkembangan pendekatan, model, dan metode pembelajaran.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo.

Ha : Terdapat pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Jatikalang 1 Sidoarjo.

